

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan di sebuah Universitas dapat dilihat dari prosentase mahasiswa dalam belajarnya. Seorang lulusan akuntansi diharapkan bisa memahami siklus akuntansi dan mampu menghasilkan laporan keuangan. Namun sering terjadi bahwa lulusan akuntansi belum mampu membuat laporan keuangan setelah terjun ke dunia kerja. Hal ini selaras yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prosentasi akademik siswanya. Faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Emotional Quotien* (EQ) atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunkanan perasaan tersebut menentukan pikiran dan prilaku seseorang Svyantek (2003).

Menurut Goleman (2000) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki ketrampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual menurut Robins dan Judge (2008) dalam Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Menurut Biner dan Simon dalam Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri

- a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah di lakukan.
- c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri

Selain kecerdasan intelektual, perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting perannya dalam mendukung program *development country* septian dan edy (2011). Menurut Rampengan (1997) perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Prilaku

belajar tidak disarankan sebagai beban tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, budaya merupakan program kolektif dari pikiran yang membedakan anggota satu kelompok manusia dari yang lain Hofstede (1980). Setiap kelompok manusia memiliki norma-normanya sendiri, yang terdiri dari karakteristik umum, seperti sistem nilai oleh mayoritas konstituen. Dalam *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accounting (AAA)* yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkungan demografi pun diempiriskan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

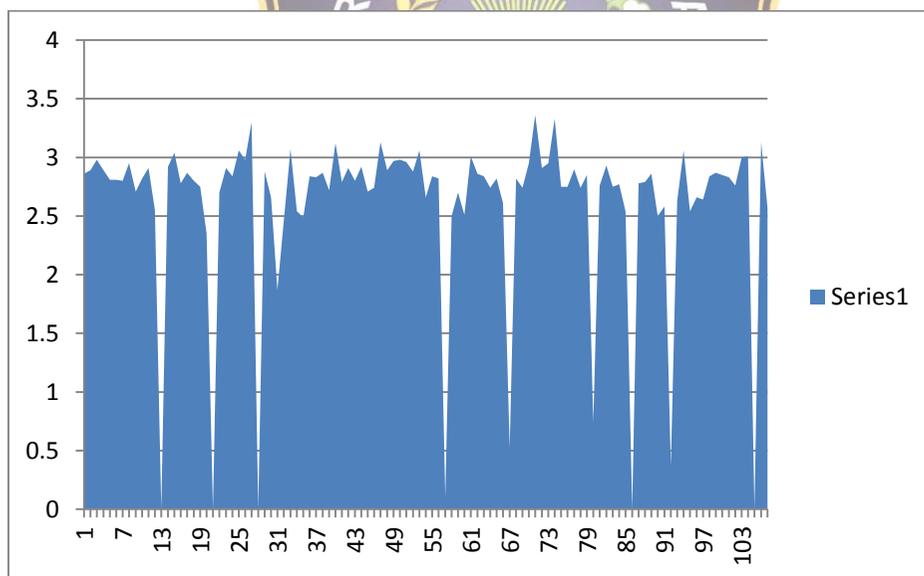
Pemahaman akuntansi merupakan suatu proses atau cara mahasiswa dalam memahami, mempelajari dan menginterpretasikan kembali tentang konsep, teori dan pengaplikasian ilmu akuntansi secara benar Riswandi (2014). Menurut Herli, dkk (2014) mendefinisikan pemahaman akuntansi sebagai tingkat kepandaian dan mengerti benar tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah di pelajari.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang untuk merasa memiliki rasa yakin, dan percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya kepercayaan diri seseorang tidak dapat mengambil keputusan, karena dirinya akan selalu merasa ragu dengan apa yang di kerjakan Hartono dkk (2018). Menurut Hariyoga (2011) kepercayaan diri sebagai variabel moderasi karena secara teoritis kemampuan seseorang untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya akan mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut, sehingga kepercayaan diri akan menjadi variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi telah dilakukan oleh Dewi, N.P.R.A & Wirama (2016) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Sedangkan menurut Rahmawati A (2018) kecerdasan emosional memiliki

pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Budaya memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Menurut septian harianto (2011) kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi tetapi kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating, perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi, budaya tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Dapat dilihat dari grafik IPK mahasiswa akuntansi rata-rata nilai yang di peroleh kurang dari 3,00 ada pun mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 3,00 tetapi itu sangat sedikit. Hal ini mungkin di sebabkan karena siswa yang tidak memahami muatan yang dipelajari dalam ilmu akuntansi, menjadikan nilai mahasiswa rendah dan banyak yang belum mencapai 4,00.



Gambar 1.1 Grafik IPK Mahasiswa Akuntansi Tahun 2017

Peneliti ini merujuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian Hariyoga (2011) yang menguji apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada populasi dan sampel dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menggunakan responden dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang-Jawa Tengah,

sementara pada penelitian ini menggunakan responden dari Mahasiswa Akuntansi Swasta yang ada di jember tempatnya pada Universitas Muhammadiyah Jember, saya memilih responden dari Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember karena Universitas swasta yang terbaik di kota jember.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka, penulis menguji kembali judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah : terjadinya kontradiktif penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi mengenai pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Mengapa masih terjadi kontradiktif antara penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
4. Apakah budaya berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
5. Apakah kecedasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan dimoderasi kepercayaan diri ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menganalisis kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis perilaku belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk menganalisis budaya berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan dimoderasi kepercayaan diri.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kepercayaan diri.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat pemahaman akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
 Penelitian disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang tingkat pemahaman akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya seperti pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya dan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi dan juga sebagai alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan
- b. Bagi Pihak Lain
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan tingkat pemahaman akuntansi.